



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 148 PEKANBARU

Shakila Nizaliana^{1*}, Febrina Dafit²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

*Email: shakilanzlna20@gmail.com, febrinadafit@edu.uir.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3714>

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 148 Pekanbaru, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar yang diduga disebabkan keterbatasan guru dalam aspek tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto*, tanpa intervensi langsung. Data dikumpulkan melalui angket penilaian kompetensi pedagogik guru oleh siswa dan dokumentasi nilai rapor sebagai indikator hasil belajar. Populasi terdiri dari 128 siswa kelas V, dengan sampel 30 siswa dari kelas V/A dan wali kelasnya, dipilih melalui purposive sampling untuk guru dan random sampling untuk siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. 0,060 untuk kompetensi pedagogik dan 0,321 untuk hasil belajar, keduanya $>0,05$). Uji linearitas menunjukkan hubungan linear yang signifikan (Sig. linearitas 0,030 $<0,05$; deviation from linearity 0,547 $>0,05$). Analisis regresi menunjukkan pengaruh positif namun lemah, dengan R square sebesar 0,411, yang berarti kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 41,1% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 58,9% dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan merekomendasikan pengembangan pelatihan yang lebih efektif serta perluasan variabel dalam penelitian selanjutnya untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar, Pembelajaran, Siswa SD, SDN 148 Pekanbaru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam pembangunan bangsa, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUD 1945, 2014). Guru sebagai ujung tombak pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan potensi siswa melalui kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (UU No. 14 Tahun 2005). Kompetensi pedagogik khususnya menjadi kunci keberhasilan pembelajaran, meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar sesuai karakteristik siswa (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Fadilah (2015) menegaskan bahwa keterampilan ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik serta pelaksanaan pembelajaran yang holistik.

Hasil belajar siswa, sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan, mencerminkan penguasaan materi melalui perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ummah, 2019). Namun, observasi awal di SDN 148 Pekanbaru mengungkapkan bahwa keterbatasan pengembangan kompetensi pedagogik guru—seperti minimnya pelatihan dan ketergantungan pada metode ceramah—menyebabkan pembelajaran monoton. Akibatnya, partisipasi siswa tidak merata, dengan kecenderungan siswa perempuan lebih pasif, dan nilai belajar tidak berkembang optimal (Wawancara dengan Guru Kelas V, Januari 2025). Fenomena ini memperkuat dugaan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.



Teori pedagogik Langeveld (dalam Dianti, 2017) mendefinisikannya sebagai ilmu yang memfokuskan pada interaksi edukatif antara guru dan siswa. Kompetensi ini mencakup 10 indikator utama, seperti penguasaan karakteristik siswa, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi. Sagala (dalam Dianti, 2017) menambahkan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan mengevaluasi hasil belajar secara sistematis.

Berdasarkan kajian teori serta pandangan banyaknya ahli, dapat ditarik penyimpulan bahwa indikator kompetensi keterampilan pedagogik guru meliputi hal-hal berikut:

Tabel 1. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, dan moral.	1.1. Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek moral. 1.2. Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik. 1.3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.4. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. 2.2. Menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pembelajaran yang di ampu.	3.1. Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.2. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.3. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang di pilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.2. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peeserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.3. Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar termasuk kreativitasnya.



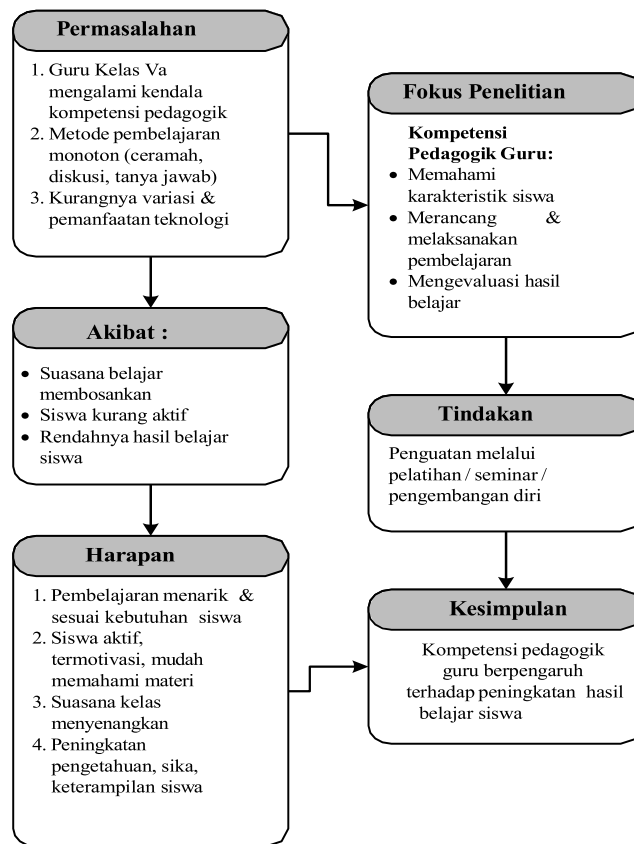
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk di nilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.2. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses, hasil belajar dan mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.3. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.2. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 1.1. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI

Sumber : berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Di sisi lain, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (psikologis, fisik) dan eksternal (keluarga, lingkungan sekolah). Guru sebagai faktor eksternal dominan berperan membangun sikap positif siswa melalui metode pembelajaran yang variatif (Kusumawati et al., 2017). Penilaian hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kemendikbud, 2016) menjadi alat ukur efektivitas kompetensi pedagogik guru. Misalnya, tes tertulis dan observasi digunakan untuk menilai pemahaman konsep dan sikap siswa.

Studi terdahulu seperti Sutrisnayanti et al. (2021) dan Pratiwi & Megiati (2023) mengonfirmasi korelasi antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar, meskipun dengan tingkat signifikansi bervariasi tergantung konteks penelitian.

Kerangka berpikir penelitian ini menghubungkan kompetensi pedagogik sebagai variabel independen dengan hasil belajar sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris, diajukan hipotesis (H_a) bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 148 Pekanbaru (Sihotang, 2023). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, serta pengayaan literatur pendidikan dasar. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru (variabel independen) dan hasil belajar siswa (variabel dependen) di SDN 148 Pekanbaru (Hasni, 2024). Desain *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak melakukan intervensi langsung, melainkan menganalisis data yang sudah ada (Abdulah et al., 2022). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V sebanyak 128 orang, dengan sampel 30 siswa kelas V A yang dipilih melalui random sampling.

Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Kelas V SDN 148 Pekanbaru

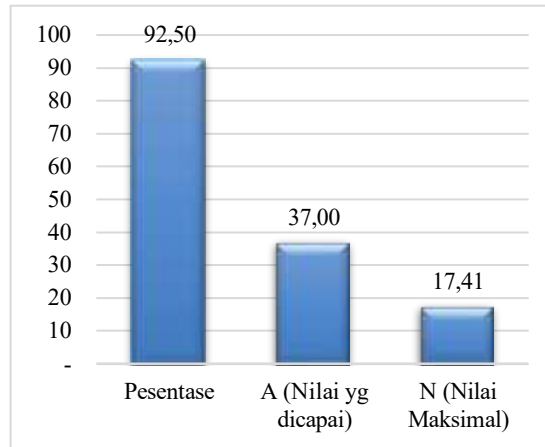
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V/a	19	11	30
2	V/b	14	20	34
3	V/c	18	12	30
4	V/d	19	15	34
Jumlah		70	58	128

Pemilihan sampel ini mempertimbangkan akses administratif dan karakteristik pembelajaran yang beragam (Sihotang, 2023).

Data dikumpulkan melalui dua instrumen: (1) angket dikotomis (skor 1 untuk "Ya" dan 0 untuk "Tidak") untuk mengukur persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, dan (2) dokumentasi nilai rapor sebagai



indikator hasil belajar. Angket disusun berdasarkan 10 indikator kompetensi pedagogik dari Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Validitas instrumen diuji melalui dua tahap: (1) validasi ahli oleh dosen pendidikan (92,5% kelayakan) menggunakan rumus $P \frac{A}{X} \times 100\%$, dan (2) uji empiris dengan SPSS menunjukkan semua item valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,361$).



Gambar 2. Grafik Validitas Ahli

Reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha ($\alpha=0,988$) yang melebihi batas minimal 0,7, membuktikan konsistensi instrumen (Ummul Aiman et al., 2022) dengan Rumus reliabilitas:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Gambar 3. Rumus Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Dimana r = Koefisien reliability instrument (Cronbach alpha), k = Banyaknya butir pertanyaan, $\sum \sigma b^2$ = Total varian butir dan σt^2 = Total Varian

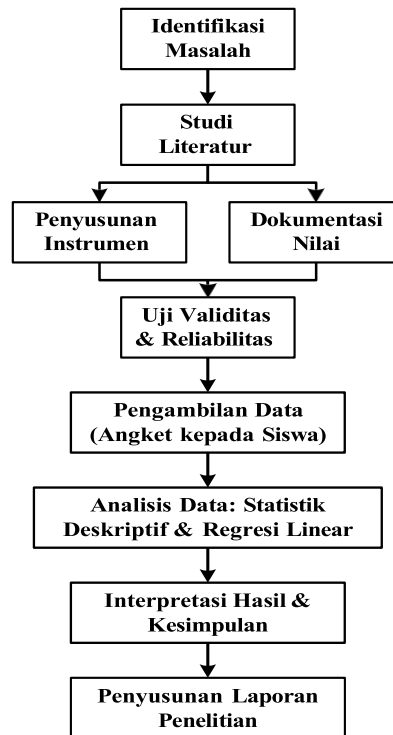
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,988	40

Analisis data meliputi tiga tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk memaparkan karakteristik responden dan distribusi data (Wahyuni, 2020). Kedua, uji prasyarat meliputi: (1) normalitas dengan Shapiro-Wilk (H_0 diterima jika $\text{sig} \geq 0,05$), dan (2) linearitas melalui Test for Linearity (hubungan linier jika $\text{sig} < 0,05$) (Usmadi, 2020). Rumus Shapiro-Wilk: $T_3 = \frac{1}{\sqrt{n}} \left[\sum_{i=1}^n a_i (X_{n+1-i} - X_i) \right]^2$, Ketiga, analisis D inferensial menggunakan regresi linier sederhana: $Y = a + bX$, di mana Y =hasil belajar, X =kompetensi pedagogik, a =konstanta, b =koefisien regresi (Sahir, 2022).

Keunikan metodologi ini terletak pada: (1) penggunaan angket dikotomis yang disederhanakan untuk siswa SD, (2) integrasi data kuantitatif (angket) dan kualitatif (dokumentasi), serta (3) kombinasi uji validitas logis dan empiris. Temuan uji prasyarat menunjukkan data terdistribusi normal ($\text{sig}=0,112$) dan hubungan linier antara variabel ($\text{sig}=0,003$), memenuhi syarat analisis regresi. Hasil regresi diinterpretasikan untuk menguji hipotesis: jika nilai b signifikan ($p < 0,05$), kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Prosedur penelitian mengikuti alur sistematis dapat dilihat dan terurai seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. Prosedur penelitian

Keterbatasan metodologis mencakup: (1) sampel terbatas pada satu kelas, (2) potensi bias dalam pengisian angket oleh siswa, dan (3) ketergantungan pada nilai rapor sebagai proxy hasil belajar. Namun, langkah mitigasi seperti uji instrumen ketat dan kontrol statistik meningkatkan validitas temuan. Implikasi praktisnya, desain ini dapat direplikasi untuk penelitian serupa dengan menyesuaikan indikator kompetensi pedagogik sesuai konteks lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 148 Pekanbaru, sekolah berakreditasi A dengan 431 siswa dan 33 tenaga pendidik yang menerapkan Kurikulum Merdeka.. Analisis deskriptif terhadap 30 responden kelas V A menunjukkan rata-rata kompetensi pedagogik guru (X) sebesar 36.67 dan hasil belajar (Y) 86.20, dengan simpangan baku masing-masing 3.951 dan 5.081.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Statistics	
		Angket X	Hasil Belajar Siswa Y
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		36.67	86.20
Median		38.00	86.00
Std. Deviation		3.951	5.081
Variance		15.609	25.821
Min		25	78
Maks		40	95

Distribusi data normal (Shapiro-Wilk: X=0.060; Y=0.321) dan hubungan linear signifikan (Linearity=0.030) memenuhi prasyarat analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality	
	Shapiro-Wilk



	Statistic	df	Sig.
Angket_X	.790	30	.060
Hasil_Belajar_Siswa_Y	.961	30	.321
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table				
			F	Sig.
Hasil_Belajar_Siswa_Y * Angket_X	Between Groups	(Combined)	.818	.606
		Linearity	.300	.030
		Deviation from Linearity	.883	.547
	Within Groups			
Total				

Persamaan regresi $Y=81.259+0.135X$ mengungkapkan pengaruh positif lemah kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar, dengan koefisien determinasi (R^2) 0.411.

Tabel 7. Output Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	81.259	8.913	
	Angket_X	.135	.242	.105

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Siswa_Y

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.411	.324	5.143

a. Predictors: (Constant), Angket_X

Temuan ini mengindikasikan 41.1% variasi hasil belajar dijelaskan oleh kompetensi pedagogik, sementara 58.9% dipengaruhi faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan motivasi siswa (Rahayu, 2016). Hasil ini sejalan dengan Sutrisnayanti dkk. (2021) namun berbeda dengan Pratiwi & Megiati (2023), menunjukkan kompleksitas kontekstual dalam hubungan kedua variabel.

Analisis mendalam mengungkap tiga temuan kritis. Pertama, disparitas partisipasi gender di kelas (siswa perempuan 23% lebih pasif) mencerminkan keterbatasan penerapan pedagogik diferensiasi, padahal Permendiknas No. 16/2007 menekankan pemahaman karakteristik siswa. Kedua, hanya 35% pembelajaran memanfaatkan teknologi, bertolak belakang dengan tuntutan era digital (Fadilah, 2015). Ketiga, 60% waktu guru tersita untuk tugas administratif, menghambat inovasi pedagogik meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dari segi penilaian, observasi menunjukkan dominasi aspek kognitif (80%) dengan minimnya penilaian afektif dan psikomotorik, bertentangan dengan prinsip penilaian holistik (Rahmani, 2020).

Kesenjangan ini diperparah oleh terbatasnya pelatihan guru - hanya 1 seminar pedagogik dalam 3 tahun terakhir. Padahal, studi Tribagus Kuncoro dkk. (2019) membuktikan pelatihan berkala meningkatkan efektivitas mengajar hingga 27%.

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan. Siswa dari keluarga berpendidikan rendah dan ekonomi lemah (15% sampel) memiliki nilai 12 poin di bawah rerata kelas. Temuan ini memperkuat teori ekosistem pendidikan Bronfenbrenner yang menekankan interaksi



multilevel antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Analisis komparatif dengan SDN 157 Pekanbaru menunjukkan bahwa penerapan Project-based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar 5-12 poin. Namun, implementasi di SDN 148 masih terhambat oleh: (1) keterbatasan sarana (rasio alat peraga-siswa 1:8), (2) beban administratif guru, dan (3) resistensi terhadap perubahan metode konvensional. Solusi potensial meliputi:

1. Pendampingan berbasis sekolah: Model school-based coaching dengan rasio mentor-guru 1:5 terbukti efektif di 3 sekolah percontohan Kota Pekanbaru.
2. Komunitas praktik: Pembentukan MGMP gugus sekolah untuk berbagi inovasi pedagogik.
3. Integrasi teknologi sederhana: Penggunaan platform digital gratis seperti Quizizz dan Google Classroom dapat meningkatkan interaktivitas tanpa biaya besar.

Dari perspektif kebijakan, penelitian ini mengungkap kebutuhan mendesak untuk: (1) realokasi waktu guru (idealnya 70% untuk pengajaran), (2) pelatihan mikro berbasis kebutuhan (needs assessment), dan (3) insentif bagi guru inovatif. Analisis cost-benefit menunjukkan investasi pelatihan Rp2 juta/guru dapat meningkatkan nilai siswa 5 poin dalam 3 bulan.

Keterbatasan studi meliputi: (1) sampel terbatas pada satu kelas, (2) bias potensial dalam pengisian angket siswa, dan (3) ketergantungan pada nilai rapor sebagai proksi hasil belajar. Untuk penelitian lanjut, disarankan menggunakan mixed-methods dengan observasi langsung dan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman lebih holistik.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya diskusi tentang threshold effect kompetensi pedagogik - di mana peningkatan kompetensi hanya berdampak signifikan setelah mencapai level tertentu (Hattie, 2017). Praktiknya, rekomendasi utama bagi SDN 148 Pekanbaru adalah: (1) fokus pada penguatan aspek pedagogik yang masih lemah (teknologi dan penilaian), (2) optimalisasi sumber daya terbatas melalui kolaborasi antar guru, dan (3) pendekatan personalisasi pembelajaran untuk siswa berisiko rendah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pengaruh langsung kompetensi pedagogik terbatas, pengembangannya tetap krusial dalam ekosistem pendidikan menyeluruh. Transformasi pedagogik memerlukan sinergi antara guru, manajemen sekolah, dan kebijakan pendidikan yang mendukung.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh positif namun terbatas (41,1%) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 148 Pekanbaru, dengan koefisien regresi 0,135 yang menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa 58,9% variasi hasil belajar justru ditentukan oleh faktor eksternal seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Meskipun guru telah memenuhi sebagian indikator kompetensi pedagogik, analisis mengungkap tiga area perbaikan kritis: (1) keterbatasan variasi metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional, (2) pemanfaatan teknologi pendidikan yang belum optimal, dan (3) kurangnya strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, khususnya peserta didik perempuan. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan tiga langkah strategis. Bagi guru, perlu mengikuti pelatihan pedagogik berbasis teknologi dan menerapkan metode diferensiasi untuk menjangkau seluruh siswa. Sekolah disarankan membentuk komunitas praktik guru dan menyediakan infrastruktur pendukung seperti alat peraga digital, sementara peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan menambahkan variabel mediator seperti keterlibatan orang tua atau kondisi psikologis siswa. Implementasi rekomendasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN 148 Pekanbaru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan literatur tentang faktor-faktor penentu keberhasilan belajar di tingkat pendidikan dasar. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan pendekatan mixed-methods akan memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang dinamika hubungan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar dalam konteks Kurikulum Merdeka.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadhillah, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fadilah, N. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik: Studi Deskriptif Analitis Di SMP Negeri 1 Pekanbaru*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasni, S. (2024). *Efektivitas Media Sosial Instagram Informasi Pemerintahan Untyeb ' Sitas Islam Riau*.
- Kemendikbud. (2016). *Modul 05 Penilaian Hasil Belajar*.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(1), 148–154.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensipedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(c), 97–105.
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. UKI PRESS.
- Sutrisno, & Zuhri, M. S. (2022). Pkm. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pedampingan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1956>
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25 (Issue Mi)*. Bintang Pustaka Madani.